

Analisis Dampak Ekstrakurikuler *Drumband* terhadap Pengembangan Kreativitas dan Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar

Titin Nurrohmat*¹, Elsa Mutmainah², Nisha Fitria³, Tiara Dwi Putri⁴, Desi Karunia Cibro⁵,
Adriana Meidy Taura Batubara⁶, Afridha Laily Alindra⁷.

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta¹²³⁴⁵⁶⁷.

Email: titinnurrohmat.27@upi.edu*¹

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 21-05-2025

Direvisi: 25-06-2025

Dipublikasikan: 01-09-2025

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran ekstrakurikuler *drumband* dalam mengembangkan kreativitas dan kecerdasan emosional siswa sekolah dasar di UPTD SDN Purwamekar, Purwakarta, yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan dan kreativitas kecerdasan emosional siswa pada jenjang sekolah dasar. Kegiatan ekstrakurikuler seperti *drumband* tidak hanya menjadi sarana pengembangan bakat, tetapi juga berperan sebagai media pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa sejak dini. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru pembimbing dan angket yang diisi oleh 15 siswa kelas IV dan V yang aktif mengikuti kegiatan *drumband* kurang lebih selama satu semester. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan temuan berdasarkan indikator kreativitas dan kecerdasan emosional siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *drumband* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa; sebanyak 86,6% responden menyatakan mampu menyalurkan ide-ide kreatif dan berani berekspresi melalui musik. Selain itu, semua responden (100%) menyatakan mengalami peningkatan dalam hal manajemen emosi dan kerja sama tim, yang sangat penting dalam proses belajar di sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh guru yang melihat adanya peningkatan rasa percaya diri, disiplin, serta keterampilan sosial peserta didik selama mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler *drumband* merupakan sarana yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan abad 21, seperti berpikir kritis dan kolaboratif, selain mengasah bakat bermusik. Rekomendasi penelitian ini antara lain perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengkaji unsur-unsur yang berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* serta pelaksanaan program ekstrakurikuler seni lainnya pada jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci:

Pendidikan dasar, kreativitas, kecerdasan emosional, kegiatan ekstrakurikuler, dan *drumband*.

Keywords:

Elementary education, creativity, emotional intelligence, extracurricular activities, and *drumband*.

Abstract

This study examines the role of drumband extracurricular activities in developing creativity and emotional intelligence of elementary school students at UPTD SDN Purwamekar, Purwakarta, which contributes to the improvement and creativity of students' emotional intelligence at the elementary school level. Extracurricular activities such as drumband are not only a means of developing talent, but also act as a medium for forming students' character and social skills from an early age. Data collection was conducted through interviews with supervising teachers and questionnaires filled out by 15 students in grades IV and V who actively participated in drumband activities for one semester. The data analysis technique was carried out descriptively qualitatively by grouping findings based on indicators of students' creativity and emotional intelligence. The results of the study showed that drumband activities had a significant positive influence on the development of students' creativity; as many as 86.6% of respondents stated that they were able to channel creative ideas and dare to express themselves through music. In addition, all respondents (100%) stated that they experienced improvements in terms of emotional management and teamwork, which are very important in the learning process in elementary schools. The results of this study were also supported by teachers who saw an increase in students' self-confidence, discipline, and social skills during the activities. Based on



the research results, drumband extracurricular activities are a useful means to develop 21st century skills, such as critical and collaborative thinking, in addition to honing musical talents. The recommendations of this study include the need for further research to examine the elements that contribute to the success of drumband extracurricular activities and the implementation of other art extracurricular programs at the elementary school level.

Pengutipan APA:

Nurrohmat, T., Mutmainah, E., Fitria, N., Putri, T. D., Cibro, D. K., Batubara, A. M. T., & Alindra, A. L. (2025). Analisis Dampak Ekstrakurikuler *Drumband* terhadap Perkembangan Kreativitas dan Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 10(2), 269-282. doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v10i2.4743>

© 2025 Titin Nurrohmat¹, Elsa Mutmainah², Nisha Fitria³, Tiara Dwi Putri⁴, Desi Karunia Cibro⁵, Adriana Meidy Taura Batubara⁶, Afridha Laily Alindra⁷.

Under the license CC BY-SA 4.0
ISSN 2541-6855 (Online)
ISSN 2541-0199 (Cetak)

Alamat Korespondensi : Purwakarta
Email : titinnurrohmat.27@upi.edu

PENDAHULUAN

Pada jenjang Sekolah Dasar, rasa ingin tahu dan imajinasi anak sedang mekar layaknya bunga yang baru mekar di pagi hari. Inilah momen emas di mana kreativitas harus terus dipupuk dengan memberikan ruang bagi anak untuk berkreasi, menggambar, bercerita, atau sekadar bereksperimen dengan ide, kita membantu mereka belajar berpikir luwes dan menemukan solusi unik terhadap masalah sehari-hari. Di sisi lain, kemampuan mengelola perasaan sama pentingnya. Saat anak belajar mengenali sedih, marah, atau takut, serta memahami perasaan teman sekelasnya, mereka membangun pondasi empati dan keterampilan sosial yang akan menemani mereka hingga dewasa.

Dunia abad ke-21 tidak pernah berhenti bergerak. Teknologi merambah ke segala aspek kehidupan; informasi bisa diakses dalam hitungan detik; kompetisi di segala bidang terasa semakin ketat. Untuk itu, anak-anak SD perlu dilengkapi tidak hanya dengan pengetahuan dasar, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, mampu menilai mana yang penting dan mana yang tidak, kemampuan berkomunikasi agar ide mereka didengar, serta keterampilan bekerja sama dalam kelompok (Aprinastuti, 2020). Terlebih, jiwa inovatif menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya akan sangat membantu anak menyesuaikan diri dan bahkan memimpin perubahan (Scott-Barrett et al. (2023); Parmini, N. P., Putra, I. B. R., Aridawati, I. A. P., & Sudiarta (2023)).

Sayangnya, di banyak sekolah, jam pelajaran masih terfokus pada hafalan dan tes tertulis, sementara waktu untuk eksplorasi ide kerap tersingkir (Bullard, A. J., & Bahar, 2023). Guru-guru, meski berdedikasi tinggi, seringkali belum mendapatkan pelatihan khusus untuk merancang pembelajaran yang lebih interaktif

dan kreatif (Renzulli, 2017). Ditambah lagi fasilitas pendukung seperti bahan seni, alat peraga, atau ruang kreasi masih minim. Orang tua pun terkadang lebih terfokus pada angka di rapor, sehingga kegiatan non-akademik yang sebenarnya dapat menumbuhkan berbagai kecakapan hidup, kurang mendapatkan dukungan penuh (Afandi et al. (2019); Fredagsvik (2023)).

Di tengah tantangan itu, ekstrakurikuler *drumband* muncul sebagai fase bagi anak-anak untuk tumbuh lebih dari sekadar pintar di kelas. Saat mereka berlatih baris-berbaris sambil memukul genderang sesuai irama, bukan hanya kemampuan bermusik yang diasah, tetapi juga rasa kedisiplinan dan Kerjasama (Candra & Wahyuni, 2024). Merancang formasi, memilih alunan lagu, hingga melatih koreografi membuka ruang kreativitas mereka untuk berkreasi bersama teman-teman. Ketika panggung pertunjukan memanggil, rasa tegang berubah menjadi keberanian, menumbuhkan kepercayaan diri yang sulit didapat hanya lewat pelajaran di kelas. Lebih dari itu, gerakan *drumstick* yang terkoordinasi baik melatih keterampilan motorik dan fokus anak, memberikan pelajaran berharga bahwa keseimbangan antara kepintaran otak dan kelincahan tubuh sama pentingnya (Ludfiana & Minsih, 2023). Dengan begitu, *drumband* bukan sekadar hobi, melainkan sarana menyeluruh untuk mengembangkan diri, menyiapkan anak jadi pribadi tangguh, kreatif, dan peka terhadap sesama.

Berbagai studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *drumband* memiliki potensi yang signifikan untuk mendukung pertumbuhan siswa di sekolah dasar, terutama dalam aspek karakter dan keterampilan fisik. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2018) di SDN

Mekarsari II, Kabupaten Tangerang, mengungkapkan bahwa aktivitas ekstrakurikuler *drumband* memainkan peran kunci dalam membangun nilai-nilai pendidikan karakter, seperti disiplin, kerjasama, dan sikap toleran. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk menghargai kontribusi teman-teman, berani tampil di depan orang banyak, serta mengembangkan kekompakan dalam kelompok.

Temuan yang sama juga diperoleh dari studi yang dilakukan oleh Indriyani, I., Sutisnawati, A., & Nurmeta (2024) di SDN Pakujajar CBM Sukabumi. Penelitian ini menunjukkan bahwa *drumband* dapat membentuk karakter tanggung jawab pada siswa melalui metode pembiasaan positif, disiplin, contoh yang baik, komitmen, serta evaluasi secara berkala. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan ini mengalami peningkatan disiplin waktu, rasa tanggung jawab terhadap alat musik, serta kerja sama tim, dan bahkan berhasil mencapai prestasi dalam kompetisi di tingkat sekolah hingga daerah.

Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Laili (2023) di SDIT Al-Fathimiyyah Surabaya mengungkapkan peran penting kegiatan *drumband* dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa. Melalui latihan yang teratur, partisipasi aktif, dan rasa tanggung jawab yang muncul selama berlatih *drumband*, ternyata dapat meningkatkan kemampuan motorik, koordinasi tubuh, dan ketahanan fisik siswa, yang merupakan bagian dari konsep kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences*.

Walaupun berbagai penelitian ini telah menunjukkan keuntungan dari kegiatan *drumband* dalam membentuk karakter dan meningkatkan aspek fisik, masih terdapat area yang perlu diteliti lebih lanjut, yaitu kontribusi *drumband* terhadap peningkatan kreativitas anak-anak di sekolah dasar. Kreativitas adalah

salah satu kemampuan penting di abad ke-21 yang harus diasah dari usia dini agar siswa dapat berinovasi, berpikir dengan fleksibel, dan mengadaptasi diri terhadap berbagai perubahan. Dengan pertimbangan ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih dalam peran kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah dasar, dengan harapan bisa memberikan wawasan baru tentang keuntungan dari kegiatan ini dalam konteks pendidikan dasar.

Sejalan dengan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peranan dari kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dalam meningkatkan kreativitas siswa di tingkat sekolah dasar, serta untuk mengenali faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghalangi pelaksanaannya.

Dari sudut pandang teori, studi ini memiliki tujuan khusus untuk menjelaskan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dapat berfungsi sebagai media yang efektif dalam merangsang kreativitas siswa di level sekolah dasar. Penelitian ini juga berfokus untuk meneliti keberadaan *drumband* sebagai tipe pembelajaran nonformal yang mendukung pengembangan potensi siswa di luar kegiatan yang terstruktur di dalam kurikulum. Dalam aspek praktis, penelitian ini disusun untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada sekolah, pendidik, dan orang tua tentang keuntungan strategis dari kegiatan *drumband*.

Tujuan tambahan adalah untuk mempresentasikan hasil-hasil yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam perancangan, pengelolaan, dan pengembangan program *drumband* yang tidak hanya

berorientasi pada hiburan atau kompetisi, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung pengembangan kemampuan kognitif dan kreativitas siswa secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi gabungan wawancara mendalam dan penyebaran angket untuk menganalisis dampak keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler *drumband* terhadap pengembangan kreativitas dan kecerdasan emosional siswa. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan beberapa siswa dan pembina *drumband* untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan persepsi mereka, sedangkan angket disebarakan kepada siswa yang terlibat sebagai data pendukung kuantitatif guna memperkuat analisis hasil wawancara.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis dampak keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler *drumband* terhadap pengembangan kreativitas dan kecerdasan emosional mereka. Pendekatan kualitatif ini merupakan pendekatan penelitian yang mendalam dan komprehensif untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks alamiahnya (Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, 2023). Menurut John W. Creswell (dalam Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, 2023) metode studi kasus digunakan untuk menggali secara intensif karakteristik dan dinamika yang terjadi dalam satu kelompok peserta didik di sebuah sekolah dasar, khususnya yang mengikuti kegiatan *drumband* dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Pengumpulan data dilakukan melalui

dua teknik utama, yaitu wawancara dan angket. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru pembina ekstrakurikuler untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti yaitu tentang dampak ekstrakurikuler terhadap kecerdasan emosional dan kreativitas peserta didik. Sementara itu, angket digunakan untuk memperoleh data dari siswa sebagai peserta langsung dalam kegiatan *drumband*. Instrumen angket dirancang dengan sederhana untuk mengukur persepsi siswa terhadap pengalaman mereka dalam mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN Purwamekar, yang merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berlokasi di Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada adanya kegiatan ekstrakurikuler *drumband* yang aktif dan melibatkan sejumlah beberapa siswa. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari Rabu, tanggal 30 April 2025, dengan rangkaian kegiatan pengumpulan data melalui wawancara kepada guru dan penyebaran angket kepada siswa dilakukan pada hari yang sama.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di UPTD SDN Purwamekar yang secara aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drumband*. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *drumband*, namun yang dijadikan sampel adalah siswa-siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan *drumband* dengan jumlah 15 orang. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti.

Dalam hal ini, kriteria yang digunakan adalah siswa yang tercatat sebagai anggota aktif ekstrakurikuler *drumband* dan telah mengikuti kegiatan tersebut secara rutin selama minimal satu semester.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data diperoleh melalui teknik wawancara, dan angket. Penelitian dilakukan di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Purwakarta yang memiliki ekstrakurikuler *drumband* sebagai kegiatan unggulan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengunjungi sekolah untuk menjalin komunikasi awal dan menentukan waktu pelaksanaan penelitian, termasuk wawancara dan penyebaran angket. Dalam kunjungan tersebut, peneliti juga melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi keunikan sekolah yang akan dijadikan latar dalam artikel ini.

Setelah tanggal kegiatan ditetapkan, peneliti melaksanakan wawancara mendalam kepada guru pembimbing ekstrakurikuler *drumband* guna memperoleh gambaran mengenai kegiatan *drumband* serta dampak kegiatan tersebut terhadap siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memungkinkan eksplorasi data yang lebih luas.

Langkah selanjutnya adalah penyebaran angket kepada 15 siswa kelas V yang mengikuti ekstrakurikuler *drumband*. Angket ini bertujuan untuk mengukur dua variabel utama, yaitu tingkat kreativitas dan kecerdasan emosional siswa setelah mengikuti kegiatan *drumband*. Setelah seluruh data terkumpul, baik dari wawancara maupun angket, peneliti melakukan analisis untuk memperoleh kesimpulan

mengenai dampak kegiatan *drumband* dalam konteks pendidikan holistik

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif (hasil wawancara) dan data kuantitatif (hasil angket). Data kualitatif digunakan untuk menggambarkan konteks dan proses kegiatan *drumband* dari sudut pandang guru, sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pengaruh kegiatan *drumband* terhadap kreativitas dan kecerdasan emosional mereka.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah panduan wawancara semi-terstruktur untuk guru pembimbing ekstrakurikuler *drumband* dan angket yang berisi pernyataan-pernyataan tentang kreativitas dan kecerdasan emosional, disusun berdasarkan indikator dari teori kreativitas dan kecerdasan emosional.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan guru untuk memperoleh data naratif seputar tentang ekstrakurikuler *drumband*. Lalu penyebaran angket kepada siswa kelas V peserta ekstrakurikuler *drumband* sebanyak 15 orang. dalam bagian ini.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan dua pendekatan. Pertama, data kualitatif dari wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengkategorikan jawaban guru berdasarkan tema-tema seperti tujuan, pelaksanaan, dan dampak *drumband* terhadap perkembangan siswa. Menurut Krippendorff (dalam Putri & Sulistyanto (2022) analisis isi suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi -

inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.

Kedua, data kuantitatif dari angket dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase tiap item untuk melihat berapa persen siswa yang memilih jawaban tertentu. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa dalam kegiatan *drumband* berkorelasi dengan indikator pendidikan holistik yang diteliti.

Hasil analisis data dari kedua sumber tersebut kemudian diinterpretasikan secara triangulasi untuk memastikan konsistensi antara temuan kualitatif dan kuantitatif, serta untuk memperkuat kesimpulan tentang kontribusi ekstrakurikuler *drumband* terhadap perkembangan non-akademik siswa. Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menentukan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif (Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, 2024).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ekstrakurikuler *drumband* terhadap pengembangan kreativitas dan kecerdasan emosional siswa sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru pendamping *drumband* serta angket tertutup yang diisi oleh 15 siswa anggota ekstrakurikuler *drumband* di sekolah dasar UPTD SDN Purwamekar. Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran angket diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler *drumband* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kreativitas dan kecerdasan emosional siswa sekolah dasar. Dibuktikan dari mayoritas siswa yang memberikan respons positif terhadap pengembangan kreativitas dan kecerdasan

emosional yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* mereka.

Berikut jawaban respon dari sebaran angket tertutup kepada 15 siswa anggota ekstrakurikuler *drumband* dijabarkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Jawaban Responden terhadap Dampak Ekstrakurikuler *Drumband*

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju
1	Kebahagiaan Mengikuti Kegiatan	40,0%	60,0%	0,0%
2	Peningkatan Percaya Diri	26,6 %	66,6%	6,6%
3	Ekspresi Kreativitas	0,0%	86,6%	13,3%
4	Pengelolaan Emosi	40,0%	60,0%	0,0%
5	Kerja Sama Tim	33,3%	66,6%	0,0%
6	Peningkatan Disiplin	0,0%	80,0%	20,0%
7	Motivasi Sekolah	40,0%	60,0%	0,0%
8	Keinginan Melanjutkan Kegiatan	26,6%	66,6%	6,6%

Data tabel 1. menunjukkan respon positif terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler *drumband*, seperti aspek kreativitas dan aspek kecerdasan emosional. Sebanyak 100% responden menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *drumband* menjadi kegiatan yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan aspek afektif dan kenyamanan emosional siswa terakomodasi dengan baik. Lebih lanjut, 93,2% responden menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *drumband* membantu mereka sebagai siswa menjadi lebih percaya diri tampil di depan umum, yang mengindikasikan peningkatan kecerdasan *interpersonal* dan rasa percaya diri sebagai bagian dari kecerdasan emosional.

Aspek kreativitas terlihat dominan, dengan 86,6% responden setuju bahwa mereka sebagai siswa dapat mengekspresikan ide dan kreativitas selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drumband*. Walaupun tidak ada yang menjawab “sangat setuju” pada pertanyaan ini, namun tingginya persentase

persetujuan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *drumband* menjadi media yang memungkinkan eksplorasi ide kreatif yang menyenangkan. Kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan menjalin kerja sama juga dibuktikan melalui data 100% responden menyatakan setuju bahwa mereka belajar mengelola emosi dan menghargai teman selama latihan dan penampilan tim *drumband*. Ini memperkuat peran ekstrakurikuler *drumband* efektif untuk kecerdasan emosional siswa.

Dari segi kedisiplinan dan motivasi, 80% responden merasa lebih fokus dan disiplin karena mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drumband*, serta 100% responden merasa lebih semangat untuk datang ke sekolah setelah mengikuti latihan ekstrakurikuler *drumband*. Terakhir, 93,2% responden mengaku ingin terus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drumband* karena merasa lebih kreatif dan bahagia setelahnya, menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif dan afektif, tetapi juga memperkuat karakter positif.

Hasil wawancara dengan pembina dan pihak terkait mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di tingkat sekolah dasar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan kreativitas serta kecerdasan emosional siswa. Para pembina menyampaikan bahwa aktivitas ini menanamkan nilai-nilai positif seperti kedisiplinan, kekompakan dalam kerja tim, tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan berkreasi. Setiap sesi latihan disusun dengan target yang jelas, sehingga siswa terlatih untuk berkonsentrasi dan berkomitmen dalam mencapai tujuan bersama.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari berbagai

kendala. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain adalah penjadwalan latihan yang seringkali berbenturan dengan kegiatan akademik lainnya, suasana hati siswa yang berubah-ubah, serta minimnya dukungan dari sebagian orang tua terhadap minat dan bakat anak mereka. Motivasi siswa juga berfluktuasi kadang kurang bersemangat, dan di lain waktu sangat antusias. Hal ini menuntut pembina untuk menerapkan pendekatan yang fleksibel agar mampu menjaga semangat dan keterlibatan siswa secara konsisten.

Dari aspek pendanaan, program kegiatan ekstrakurikuler *drumband* memperoleh dukungan dari paguyuban orang tua yang membentuk kas tersendiri. Sementara itu, pihak sekolah menyediakan sarana dasar seperti alat musik, pelatih, dan lokasi latihan. Sinergi antara sekolah dan paguyuban terjalin dengan baik, baik untuk kegiatan yang berlangsung di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, sehingga kelangsungan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan lancar.

Kegiatan latihan yang dilaksanakan di area lapangan juga memberikan manfaat tambahan bagi siswa dalam hal kebugaran fisik, karena aktivitas ini melibatkan gerak tubuh yang terkoordinasi dan dinamis. Selain itu, dari sisi sosial, siswa mendapatkan ruang untuk menjalin interaksi yang harmonis dengan rekan satu tim, yang penting dalam pembentukan kecerdasan emosional. Di sisi kognitif, mereka dilatih untuk menghafal lagu, mengikuti koreografi, serta diberi kebebasan untuk berekspresi di bawah bimbingan pembina, yang pada akhirnya mendorong pengembangan kreativitas secara optimal.

Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* ini sempat mengalami masa vakum, terutama ketika tiga sekolah dasar digabung menjadi

satu, sehingga perhatian terhadap kegiatan ini sempat terpecah. Namun, dalam dua tahun terakhir, guru-guru yang memiliki semangat belajar secara mandiri mengenai kegiatan ekstrakurikuler *drumband* mulai menghidupkan kembali program ini. Pada awalnya, minat siswa tergolong rendah sehingga pembina harus secara aktif memilih siswa yang menunjukkan potensi. Kini, kegiatan ekstrakurikuler *drumband* telah berkembang menjadi salah satu kegiatan favorit, dengan antusias tinggi dari siswa yang bahkan mengajak teman-teman lain untuk turut serta. Saat ini, terdapat dua tim utama yang terbentuk, yaitu tim inti dari siswa kelas 5 dan tim pendukung dari kelas 4.

Motivasi para pembina dalam mengelola ekstrakurikuler ini tidak selalu stabil, namun mereka menggambarkan semangat mereka sebagai bentuk “panggilan hati” untuk terus berkontribusi bagi kemajuan sekolah. Upaya terus dilakukan untuk mengajak siswa dan orang tua terlibat aktif, menjadikan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* sebagai pilihan utama di antara ekstrakurikuler lain, selain pramuka yang bersifat wajib. Tidak hanya itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband* juga memberikan nilai tambahan dalam raport, sehingga turut mendorong peningkatan minat dan motivasi siswa untuk bergabung.

PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di UPTD SDN Purwamekar mendorong pengembangan kreativitas siswa secara aktif. Berdasarkan wawancara, pembina menyebutkan bahwa siswa dilibatkan dalam diskusi dan pengambilan keputusan dalam proses latihan dan rencana penampilan, seperti menentukan gerakan, lagu, dan koreografi. Hal

ini memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan berkreasi. Data angket juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa mampu mengekspresikan kreativitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband*.

Kondisi tersebut mencerminkan indikator berpikir kreatif, yaitu kemampuan menghasilkan banyak ide, mencetuskan ide yang beragam, melahirkan gagasan baru, serta mengembangkan ide secara rinci (Aderibigbe dalam Ngabdiningsih & Rivaningsih (2023)). Hal ini sangat selaras dengan hasil wawancara dan penyebaran angket yang menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband* memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kreativitas mereka. Hal ini terjadi melalui proses belajar bermusik yang mendorong siswa untuk bereksplorasi dalam memainkan alat musik, menyusun ritme, mengatur tempo, serta menciptakan variasi permainan. Proses ini melatih siswa untuk berpikir kreatif dengan menghasilkan ide-ide baru dalam bentuk musikal.

Selain itu, kegiatan *drumband* juga mendukung pengembangan kemampuan elaborasi, yaitu keterampilan memperluas dan merinci suatu ide. Siswa dilatih untuk menyusun ide-ide secara lebih mendalam melalui rutinitas latihan dan penguasaan teknik bermain alat musik yang kompleks. Hal ini mencerminkan salah satu aspek utama dari berpikir kreatif yang menuntut pendalaman dan pengorganisasian ide secara sistematis.

Tidak hanya aspek kreativitas yang berkembang, kegiatan ini juga berperan penting dalam membentuk kecerdasan emosional siswa. Melalui interaksi dan kolaborasi dalam tim *drumband*, siswa belajar mengelola emosi, memahami perasaan orang

lain, serta meningkatkan semangat dan motivasi belajar. Kecerdasan emosional ini mendukung siswa dalam mengekspresikan ide-ide mereka dengan percaya diri dan mengambil risiko dalam berinovasi.

Dengan demikian, ekstrakurikuler *drumband* dapat dikatakan sebagai sarana strategis dalam mengembangkan kreativitas dan kecerdasan emosional siswa secara terpadu. Temuan ini menegaskan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan, karena selain mendukung prestasi akademik, juga memperkuat pengembangan potensi personal dan sosial siswa secara menyeluruh.

Selain pengembangan kreativitas, kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di UPTD SDN Purwamekar juga terbukti mendukung perkembangan kecerdasan emosional siswa. Hasil angket menunjukkan 100% siswa setuju bahwa mereka dapat belajar mengelola emosi, bekerja sama, dan menghargai teman satu tim. Hal ini sejalan dengan pendapat (Andryani et al. (2022) bahwa kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali emosi diri, mengendalikannya, dorongan berprestasi, empati, dan kerja sama.

Lebih lanjut, wawancara dengan pembina ekstrakurikuler *drumband* di UPTD SDN Purwamekar mengungkapkan adanya peningkatan sikap disiplin, kemandirian, serta tanggung jawab pada diri siswa yang rutin mengikuti latihan. Peningkatan karakter ini dipengaruhi oleh adanya target-target latihan yang jelas dan menantang, yang menuntut siswa untuk terus berkembang dan bertahan dalam proses latihan yang konsisten. Melalui keterlibatan aktif tersebut, siswa didorong untuk membangun komitmen terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai, yang secara tidak langsung membentuk pola pikir bertanggung

jawab dan mandiri dalam menghadapi berbagai tugas.

Sebelum pelaksanaan kegiatan latihan dimulai, pembina bersama peserta melakukan musyawarah untuk menentukan jadwal latihan yang disepakati secara kolektif. Proses ini tidak hanya menjadi bentuk pengaturan waktu yang efisien, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar berorganisasi, menyepakati aturan bersama, dan menghargai keputusan kelompok. Praktik musyawarah ini memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan kepemilikan terhadap kegiatan yang mereka ikuti. Hal tersebut menjadi pembelajaran penting dalam membentuk kedewasaan emosional, kemampuan mengambil keputusan, serta pemahaman terhadap nilai demokrasi yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di UPTD SDN Purwamekar menunjukkan pengaruh yang sangat positif terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya keterampilan bermusik dan daya kreasi siswa, tetapi juga berperan besar dalam penguatan kecerdasan emosional dan pembentukan karakter. Perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terintegrasi dalam kegiatan ini menjadikan ekstrakurikuler sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang mampu mendukung pendidikan karakter secara utuh. Oleh karena itu, ekstrakurikuler seperti *drumband* layak mendapat perhatian dan dukungan lebih lanjut sebagai bagian strategis dalam sistem pendidikan dasar yang berorientasi pada pembentukan generasi yang kreatif, berintegritas, dan emosional matang.

Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran angket kepada siswa UPTD SDN Purwamekar menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *drumband* memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan siswa secara komprehensif, khususnya dalam pengembangan kreativitas dan kecerdasan emosional. Kedua aspek ini saling berkaitan erat dan saling memperkuat dalam proses belajar yang berlangsung melalui aktivitas musik kolaboratif. Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* tidak hanya melatih keterampilan teknis dalam memainkan alat musik, tetapi juga menciptakan ruang untuk pertumbuhan aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa.

Dari sisi kreativitas, kegiatan ekstrakurikuler *drumband* memberikan stimulus yang kuat bagi siswa untuk berkreasi dan berinovasi. Dalam praktiknya, siswa dituntut untuk tidak hanya mengikuti pola permainan musik yang ada, tetapi juga mampu menciptakan variasi irama, mengatur tempo, dan mengeksplorasi kombinasi ritme yang baru dengan diawasi dan dibimbing langsung oleh pembina dan pelatih mereka. Proses ini mengembangkan dimensi berpikir kreatif siswa, seperti kemampuan menghasilkan ide-ide segar (*fluency*), berpikir fleksibel dalam berbagai konteks (*flexibility*), serta mengembangkan ide secara terperinci dan bermakna (*elaboration*) (Setyaningrum, 2020). Kemampuan-kemampuan ini diperkuat melalui kegiatan improvisasi dan penyesuaian pola permainan secara dinamis bersama anggota kelompok lain, sehingga menumbuhkan semangat eksplorasi dan inovasi yang berkelanjutan.

Sementara itu, kecerdasan emosional siswa juga berkembang secara signifikan melalui interaksi sosial yang intens selama proses latihan kegiatan ekstrakurikuler

drumband dan penampila *drumband*. Dalam kelompok ekstrakurikuler *drumband*, siswa belajar memahami dan mengelola emosi pribadi, seperti rasa gugup saat tampil atau rasa frustrasi ketika melakukan kesalahan. Mereka juga dilatih untuk membangun empati terhadap rekan satu tim, menjaga kerja sama yang baik, serta menelaraskan diri demi mencapai keharmonisan permainan musik. Kegiatan ini menjadi latihan nyata dalam meningkatkan keterampilan interpersonal dan intrapersonal, seperti pengendalian diri, motivasi internal, dan pengelolaan hubungan sosial (Hassan et al., 2023).

Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband* secara tidak langsung mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Siswa terbiasa mengikuti jadwal latihan yang telah disepakati, mematuhi instruksi pembina, serta menunjukkan komitmen terhadap peran masing-masing dalam tim. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter positif, yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari maupun proses belajar yang lebih kompleks di masa mendatang.

Interaksi yang saling melengkapi antara kreativitas dan kecerdasan emosional dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband* menjadikannya sebagai wahana yang sangat efektif untuk pembelajaran holistik. Ketika siswa diberikan ruang untuk mengekspresikan diri secara kreatif sekaligus belajar membangun hubungan sosial yang sehat, mereka tidak hanya berkembang sebagai individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara emosional. Kegiatan ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan transformatif, karena melibatkan

siswa secara utuh dalam proses penciptaan, kolaborasi, dan refleksi.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler *drumband* berkontribusi signifikan dalam membentuk siswa yang kreatif dan emosional cerdas. Perannya tidak hanya terbatas pada penguasaan teknis alat musik serta tidak hanya melatih keterampilan bermusik saja, tetapi juga mencakup pengembangan *soft skills* yang penting dan berguna dalam kehidupan modern. Hal tersebut juga dapat menjadi wadah yang efektif dalam menumbuhkan kreativitas serta membentuk aspek emosional dan sosial siswa secara holistik melalui proses yang menyenangkan dan partisipatif. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler *drumband* layak diposisikan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang strategis dalam mendukung pembentukan karakter, penguatan identitas diri, dan peningkatan kapasitas social emosional peserta didik sekolah dasar.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil menjelaskan peranan penting kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dalam meningkatkan kreativitas siswa di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *drumband* tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan atau kompetisi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan kreativitas, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar siswa. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini merasa lebih percaya diri, mampu mengekspresikan kreativitas, serta belajar mengelola emosi dan bekerja sama dengan baik. Semua temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dapat berperan sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan berbagai aspek sosial,

emosional, dan kognitif siswa secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait kreativitas dan aktivitas ekstrakurikuler di pendidikan dasar, terutama dalam penggunaan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* sebagai media untuk pembelajaran informal. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi sekolah, pengajar, dan orang tua dalam memaksimalkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kolaboratif dan kreatif. Selain itu, temuan ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler lainnya terhadap motivasi belajar dan perkembangan karakter siswa, serta dapat menjadi acuan dalam merancang kurikulum yang lebih mendukung pengembangan kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Sajidan, Akhyar, M., & Suryani, N. (2019). Development frameworks of the Indonesian partnership 21 st -century skills standards for prospective science teachers: A Delphi study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(1), 89–100. <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i1.11647>
- Andryani, R., Tindangen, M., & Nooryani. (2022). Analisis Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X-1 Di Sma Negeri 5 Samarinda. *Prosiding*, 3, 89–94.
- Aprinastuti, C. (2020). *Developing 21st Century Skills for Elementary School Students Grade 1 by Implementing Indonesian Traditional Games in Mathematic Learning*. 422(Icope 2019), 80–82. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.094>
- Bullard, A. J., & Bahar, A. K. (2023). Common-barriers-in-teaching-for-creativity-in-K-12-class_2023. *Literature Review. Journal*

of Creativity, 33(1), 100045.

- Candra, P. A., & Wahyuni, A. (2024). Fostering Discipline Through Drum Band Extracurricular Activities in Children Aged 5-6 Years. *Academic Journal Research*, 2(2), 31–38.
- Fredagsvik, M. S. (2023). The challenge of supporting creativity in problem-solving projects in science: a study of teachers' conversational practices with students. *Research in Science and Technological Education*, 41(1), 289–305. <https://doi.org/10.1080/02635143.2021.1898359>
- Hassan, F. D., Tahir, D. M., & Shagoo, M. R. (2023). A study of effects of emotional intelligence on the academic performance of the students of Utas Nizwa. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*. <https://doi.org/10.54660/ijmrge.2023.4.6.362-367>
- Indriyani, I., Sutisnawati, A., & Nurmeta, I. K. (2024). Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 8(1), 2614–1752.
- Kurniawan, E. Y. (2018). Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(2), 109–120. <https://doi.org/10.30870/jpks.v3i2.4575>
- Laili, N. (2023). Dan Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Kecerdasan Kinestik Siswa Sdit Al-Fathimiyyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* | P-ISSN 2620-9004 | E-ISSN 2620-8997 Vol. 6 No.1 Januari 2023 | Hal 48-62, 6(1), 48–62.
- Ludfiana, Y., & Minsih. (2023). Instilling the Character of Responsibility and Confidence Through Students Elementary Drumband Extracurriculars. *In International Conference on Learning and Advanced Education (ICOLAE 2022)*, 2508–2521. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_198
- Ngabdiningsih, S. W., & Rivaningsih, S. A. (2023). Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Pada Materi IPA Kelas VII Di SMP Negeri 1 Sumberrejo. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(1), 52–72.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). *Triangulasi data dalam analisis data kualitatif*. 10(17), 826–833.
- Parmini, N. P., Putra, I. B. R., Aridawati, I. A. P., & Sudiarta, I. W. (2023). 21st-century-skills-and-information-literacy-in-indonesian-3f9mzjv1. *Mimbar Ilmu*, 28(1), 83–95.
- Putri, R., & Sulistyanto, A. (2022). Analisis Isi Konten Edukasi Funfact Pada Akun Tiktok @Buiramira. *Jurnal Ilmu Komunikasi Media Sosial*, 4(1), 48–64.
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 3(1).
- Renzulli, J. (2017). Developing creativity across all areas of the curriculum. *Nurturing Creativity in the Classroom*, 2, 23–44.
- Scott-Barrett, J., Johnston, S. K., Denton-Calabrese, T., McGrane, J. A., & Hopfenbeck, T. N. (2023). Nurturing curiosity and creativity in primary school classrooms. In *Teaching and Teacher Education* (Vol. 135). <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104356>
- Setyaningrum, N. D. B. (2020). Peranan Pendidikan Seni Di Dalam Pengembangan Kreatifitas Dan Pembentukan Nilai Positif Pada Anak. *GETER: Jurnal Seni Drama*,

Titin Nurrohmat¹, Elsa Mutmainah², Nisha Fitria³, Tiara Dwi Putri⁴, Desi Karunia Cibro⁵, Adriana Meidy Taura Batubara⁶, Afridha Laily Alindra⁷. Analisis Dampak Ekstrakurikuler *Drumband* terhadap Pengembangan Kreativitas dan Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar

Tari Dan Musik.

[https://doi.org/10.26740/geter.v3n2.p53-](https://doi.org/10.26740/geter.v3n2.p53-63)

63